

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Bangsa yang berbobot adalah bangsa yang mampu mempertahankan kepribadian serta sanggup mengevaluasi nilai-nilai luhur warisan nenek moyangnya untuk dilestarikan dan dikembangkan selaras dengan proses kemajuan jaman yang selanjutnya dipersiapkan sebagai bekal hidup bagi generasi penerus dalam mempertahankan eksistensi dan martabat bangsanya.

Salah satu cara mengevaluasi nilai-nilai luhur warisan nenek moyang ialah dengan menggali dan menampilkan khasanah yang tersimpan dalam karya-karya Jawa Kuna.

Telah kita sadari bahwa masyarakat dewasa ini sering diresahkan oleh adanya kemerosotan moral yang tidak saja melanda kalangan kaum remaja dan anak-anak, melainkan juga sampai kepada generasi tua yang seharusnya berkewajiban dan mampu memberikan contoh sikap hidup yang layak bagi kehidupan para remaja dan anak-anak sebagai generasi penerus. Maka perlulah digali nilai-nilai moral yang terkandung dalam karya sastra klasik yang bermutu, agar setidaknya dapat mengurangi dampak negative terhadap aspek-aspek yang memungkinkan timbulnya kemerosotan moral yang muncul dimana-mana.

Karya sastra Jawa Kuna yang mengandung nilai moral yang pantas dijadikan cermin bagi dasar pembantu moral yang serasi dalam alam pembangunan ini antara lain Karya Sastra yang terwujud dalam Karya Lisan yakni Pagelaran Wayang Kulit.

Perlu diketahui bahwa wayang bukan sekedar *Tontonan* tetapi *wayang* adalah tontonan yang mengandung *Tuntunan* dan penuh dengan *Tatanan*.

Hal ini disimbolisasikan didalam tokoh-tokoh wayang yakni Tokoh Korawa dan Tokoh Pandawa. Tokoh Korawa menggambarkan moral tidak baik dan tokoh-tokoh Pandawa adalah simbolisasi tokoh moral baik. Tokoh Korawa yang terdiri dari Duryudana dan adik-adiknya sejumlah seratus dan tokoh Pandawa yang terdiri dari Yudhistira, Bima, Arjuna, Nakula dan Sadewa adalah simbolisasi tokoh yang bermoral baik.

Karya-karya Pagelaran Wayang Kulit tersebut bersumber pada Kitab Mahabharata dari India yang diadaptasikan dengan Prosa Jawa Kuna. Kitab tersebut

merupakan kreasi budaya nenek moyang yang mengandung harta karun yang berguna untuk pembangunan moral setiap manusia. Sebab pembangunan pada dasarnya tidak hanya materiil saja namun pembangunan harus seutuhnya, agar terwujud kehidupan masyarakat yang adil makmur, damai sejahtera (Gemah Ripah Loh Jinawi Tata Tentrem Kerto Raharjo).

Dalam tulisan ini menampilkan tokoh Yudhistira dengan berbagai perannya dihubungkan dengan sosial moralitas bangsa.